

Dampak Perceraian Orangtua pada Peserta Didik di SMK Revany Indra Putra Kota Jambi

Ainuzzulfa Fahrina¹, Nelyahardi Gutji², Fellicia Ayu Sekonda³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: Ainuzzulfa.fahrina@gmail.com¹, Nelyahardi.fkip@unja.ac.id²,
Felliciaas@unja.ac.id³

Abstrak

Perceraian orangtua merupakan akhir dari hubungan suami dan istri yang telah ditetapkan hukum dan agama karena sudah tidak lagi adanya kecocokan dan keharmonisan dalam membina rumah tangga. Hal ini terlihat dari adanya kasus perceraian orangtua yang dialami oleh salah satu peserta didik di SMK Revany Indra Putra dan terdapat dampak negatif bagi peserta didik yang mengalami perceraian orangtua. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah : observasi, wawancara, rekaman suara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak yang dialami oleh korban dari dampak perceraian orangtua : kesepian, kehilangan, dan sulit beradaptasi. Adapun upaya dari guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani hal ini dengan memberikan layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: *Dampak, Perceraian Orangtua*

Abstract

Parental divorce is the end of the husband and wife relationship that has been determined by law and religion because there is no longer compatibility and harmony in fostering a household. This can be seen from the parental divorce case experienced by one of the students at Revany Indra Putra Vocational School and there is a negative impact for students who experience parental divorce. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study are: observation, interviews, voice recordings, and documentation. The results showed that there were several impacts experienced by victims of the impact of parental divorce: loneliness, loss, and difficulty adapting. The efforts of the Guidance and Counseling teachers in dealing with this by providing individual counseling services and group guidance services.

Keywords : *Impact, Parental Divorce*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu ikatan suci lahir dan batin antara pria dan wanita untuk menjalani hidup bersama sebagai suami dan istri. Umumnya setiap pernikahan itu dapat berlangsung seumur hidup. Namun, dalam pernyataannya untuk membina suatu perkawinan yang bahagia itu tidaklah mudah dan banyak mereka yang kandas di tengah jalan (perceraian). Perceraian merupakan pasangan suami istri yang telah memilih jalan hidupnya masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Agoes dariyo (dalam Ismiati, 2018) perceraian merupakan peristiwa yang tidak dikehendaki oleh pasangan yang terikat dalam perkawinan. Perceraian juga merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua belah pasangan memutuskan saling meninggalkan. Sedangkan menurut Untari dalam Hasanah uswatun (2019: 20) Perceraian merupakan akhir dari hubungan suami dan istri yang telah ditetapkan hukum dan agama karena sudah tidak lagi adanya kecocokan atau keharmonisan dalam membina rumah tangga.

Setiap perceraian akan memiliki dampak negatif bagi orangtua yang mengalaminya maupun bagi anaknya, terhadap proses pendidikan terhadap perkembangan anak, menurut Rahmatia (2019) Dampak perceraian bagi anak ialah Kesedihan karena kehilangan anggota keluarganya, Ketakutan, Marah, Sakit hati, kesepian serta bersalah dan menyalahkan dirinya sendiri. Dampak yang ditimbulkan ini membuat anak akan mengalami gangguan pada perilaku sosialnya, terhadap lingkungan sekitarnya dimana anak merasa sedih dan marah bahkan merasa kesepian. Sedangkan menurut Ramadhani dan Krisnani (2019: 114) Dampak terhadap anak apabila suami dan istri bercerai ialah dampak psikologisnya, dalam pergaulan dengan teman sebaya merasa malu, minder, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua yang utuh, merasa tidak aman, mudah marah, dan tertekan. Begitu juga pendapat dari Dermott mc, dkk dalam Ramadhani dan Krisnani (2019: 114) Bahwa peserta didik yang orangtuanya bercerai menunjukkan beberapa dampak, 1. Berperilaku nakal, 2. Mengalami depresi, 3. Melakukan hubungan seksual secara aktif, 4. Kecenderungan terhadap obat-obatan.

Dari fenomena di lapangan peneliti menemukan adanya siswa yang menjadi korban dari perceraian. Ada beberapa orang anak di kelas 12 Akuntansi yang orangtua nya cerai hidup dan ada juga cerai mati. Dengan berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at tanggal 29 januari 2021 pukul 09:41 WIB di ruang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa di sekolah tersebut benar adanya peserta didik yang menjadi korban perceraian. Ada tiga orang anak yang mengalami dampak dari perceraian tersebut yang berinisial Q, A, dan H. Akan tetapi, setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sepakati hanya akan meneliti satu orang anak, yang disebabkan karena satu orang anak ini memiliki dampak yang lebih terlihat pada dirinya dan lingkungan sekolah nya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti melanjutkan wawancara dengan korban perceraian orangtua pada hari jum'at tanggal 29 januari 2021 pukul 11:15 WIB di ruang bimbingan dan konseling korban dari perceraian orangtua berinisial A merasa perceraian orangtuanya membuat A menjadi orang yang menyendiri dan menarik diri dari lingkungannya. Sehingga, ia seringkali di kelas tiba-tiba menangis tanpa sebab. Kemudian membuat A menjadi sulit bergaul disekolah. Hal itu di benarkan oleh guru BK di SMK Revany Indra Putra. Dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 11:15 WIB guru BK mengatakan bahwa A semenjak perceraian orangtuanya A menjadi anak yang tertutup dan menyendiri. Sehingga mengakibatkan A sulit bergaul dengan teman sebayanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA PADA PESERTA DIDIK DI SMK REVANY INDRA PUTRA"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. setting penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 di SMK Revany Indra Putra pada salah satu siswa kelas 12 jurusan akutansi. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek peneliti menggunakan teknik *snow ball* (bola salju). Sehingga dalam penelitian ini partisipan merupakan peserta didik yang mengalami dampak perceraian yang berjumlah 1 orang siswa berinisial A

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, rekaman suara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2020: 231) yang meliputi:

1. *Data reduction* (Reduksi data)
2. *Data display* (Tampilan data)
3. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan)

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengujian terhadap kredibilitas dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu A yang merupakan salah satu siswa di kelas 12 Jurusan Akuntansi yang mengalami korban dari perceraian orangtua. Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan orang terdekat partisipan yang mengenal serta bersedia memberikan informasi tentang hal yang ingin peneliti ketahui. Yang dimaksud informan dalam penelitian ini berinisial D (tante), S (tetangga), dan I (teman sekelas).

Dalam menggali informasi pertama peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh informasi tentang mengenai peserta didik yang orangtuanya mengalami perceraian. Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan korban (K 1) dari perceraian orangtua yang mana peneliti menanyakan tentang dampak yang dia alami. Selanjutnya setelah mendapat informasi terhadap partisipan peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Informan yang pertama berinisial I (T 1) yang merupakan teman satu kelas dengan partisipan, peneliti menanyakan tentang bagaimana interaksi partisipan di kelas. Informan kedua berinisial S (T 2) yang merupakan tetangga di tempat tinggal partisipan, peneliti menanyakan tentang bagaimana kehidupan sosialnya di lingkungan rumah. Informan ke tiga berinisial D (S 1) yang merupakan tante partisipan, peneliti menanyakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari partisipan di rumah.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dampak Perceraian Orang Tua

Perceraian itu dapat membawa dampak yang tidak baik bagi diri anak. Mulai dari kesedihan, kehilangan, kesepian, kurangnya perhatian, sama seperti yang dikemukakan oleh Rahmatia (2019) sebagai berikut :

1. Kesedihan karena kehilangan anggota keluarganya
2. Ketakutan
3. Marah
4. Sakit hati dan kesepian
5. Bersalah dan menyalahkan diri
6. Kecemasan

Dari beberapa pernyataan partisipan bahwa perceraian orangtua ini memberikan beberapa dampak adapun dampak negatif dari perceraian orangtua.

1. Kehilangan

Menurut Rahmatia (2019) dampak perceraian ialah : kesedihan karena kehilangan, ketakutan, marah, sakit hati dan kesepian, bersalah dan menyalahkan diri, kecemasan.

Orang yang mengalami rasa kehilangan dia akan merasa iri terhadap lingkungan sekitar. Kehilangan merupakan suatu hal yang membuat seseorang berduka bahkan sulit untuk menerima, hal yang paling fatal dari kehilangan ialah seperti stres bahkan depresi. Ketika A melihat orangtua (ibu) bahagia dengan keluarga barunya dia merasa iri dan marah.

Hasil dari wawancara yang didapatkan baik dari partisipan dan informan yang menyatakan memang perceraian orangtua membuat A merasa kehilangan akan kasih sayang dari kedua orangtuanya.

2. Kesepian

Kesepian adalah suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap dimilikinya hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh orang tersebut. Menurut Beranda Agency (2015:5) dampak perceraian ialah : merasa tidak diinginkan, kesepian, merasa tidak aman, kehilangan.

Hasil dari wawancara yang didapatkan dari partisipan dan informan yang menyatakan perceraian orangtua mengakibatkan seseorang menjadi kesepian dan lebih suka menyendiri.

3. Sulit Beradaptasi

Tidak semua orang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Salah satu tanda yang menunjukkan seseorang sulit untuk beradaptasi dilihat pada bagaimana cara seseorang memulai obrolan dengan orang baru.

Hasil dari wawancara yang didapatkan didapatkan partisipan dan informan yang menyatakan rasa kesepian, kehilangan, sulit beradaptasi merupakan dampak yang timbul dari perceraian orangtua. Tidak hanya itu saja dampak yang akan muncul tetapi juga terdapat beberapa dampak yang bisa jadi di rasakan oleh orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Revany Indra Putra Kota Jambi mengenai dampak perceraian orangtua pada peserta didik. Berikut peneliti uraikan hasil dampak perceraian orangtua pada peserta didik diantaranya :

1. Perceraian merupakan sebuah perpisahan antara suami dan istri sebagai akibat dari kegagalan menjalankan sebuah perkawinan.
2. Terdapat beberapa dampak perceraian orangtua pada peserta didik berinisial A yaitu :
 - a. Kehilangan
 - b. Kesepian
 - c. Sulit beradaptasi

Ketiga point di atas didapatkan melalui wawancara dari beberapa informan dan partisipan. Dibuktikan dari penyampaian hasil wawancara antara partisipan dan peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara terhadap informan dan peneliti. Peneliti juga melakukan observasi terhadap partisipan bahwa A pada saat di sekolah lebih sering berada di dalam kelas dan jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beranda Agency. 2015. *Berpikirlah sebelum bercerai*. Yogyakarta. Bisakimia.
- El-Syafa & Choiri. 2015. *Halal Tapi Dibenci Allah*. Yogyakarta: Mutiara media.
- Garwan, I. dkk. 2018. Tingkat Perceraian dan Pengaruh Faktor Ekonomi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 3 (1) (2018).
- Hasanah, U. 2019. Pengaruh perceraian orangtua bagi psikologis anak. *Jurnal Analisis gender dan agama*.
- Khairani, A. I & Manurung, W.R.A. 2019 *Metode Penelitian Kualitatif Case Study*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- Maimun & Thoha. 2018. *Perceraian dalam bingkai relasi suami-istri*. Pamekasan. Duta media publishing
- Rahmatia, 2019. *Dampak perceraian pada anak usia peserta didik (studi pada keluarga di kecamatan Wonomulio kabupaten Polewalimandar)*. Tesis. Pasca sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rini, I. P. 2019. *Pencegahan Perceraian Keluarga di Desa*. Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia.
- Ramdhani, P.E & Krisnani, H. 2019. Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak peserta didik. *Jurnal Pekerjaan sosial*, 2 (1) (2019), 109-119
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Siswanto, D. 2020. *Anak di Persimpangan Perceraian*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiyono, 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka media.
- Sujarweni, V. W. 2014 *Metodologi penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sutja, A. Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.